

XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 11 April 2008
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 465.16 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,213.27
Jumlah Unit	144,761,823.04 Units
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLBRXPR IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

Obligasi	: 98.66%
Kas & Deposito	: 1.34%

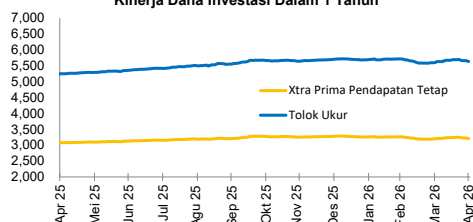
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Xtra Prima Pendapatan Tetap	0.54%	-1.47%	-1.88%	-2.08%	4.30%	5.45%	4.09%	4.56%	4.08%	6.75%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	0.63%	-1.02%	-0.58%	-1.20%	7.33%	7.97%	6.82%	7.15%	6.72%	10.15%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Xtra Prima Pendapatan Tetap	0.54%	-1.47%	-1.88%	-2.08%	4.30%	11.20%	12.81%	19.55%	22.13%	221.33%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	0.63%	-1.02%	-0.58%	-1.20%	7.33%	16.58%	21.90%	31.86%	38.44%	463.69%

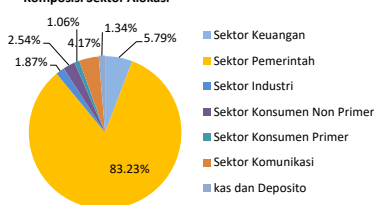
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Sektor Alokasi

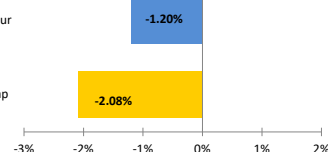


Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolak Ukur

YTD

Xtra Prima Pendapatan Tetap

Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAH

Deposito - Maybank Syariah Indonesia
Obligasi - Astra Sedaya Finance IV
Obligasi - Bank Rakyat Indonesia
Obligasi - Bank Tabungan Negara
Obligasi - Bank BRI
Obligasi - SBSN Seri PBSG001
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0082
Obligasi - FR0083
Obligasi - FR0089
Obligasi - FR0092
Obligasi - FR0096

Obligasi - FR0097
Obligasi - FR0098
Obligasi - FR0100
Obligasi - FR0101
Obligasi - FR0102
Obligasi - FR0103
Obligasi - FR0104
Obligasi - FR0105
Obligasi - FR0106
Obligasi - FR0107
Obligasi - FR0108
Obligasi - FR0109
Obligasi - IFR006

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencatat level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan



LAPORAN KINERJA INVESTASI

SUNLINK IDR FIXED INCOME PLUS

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 28 Feb 2025
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 6.66 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,008.18
Jumlah Unit	6,601,917.14 Units
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV	: Rp. 1000.00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFIXPL IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80% - 100%
Equity	: 0 - 10%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

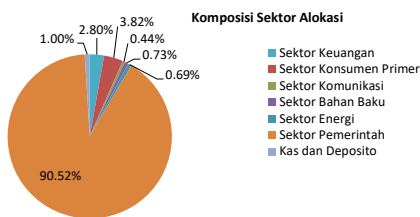
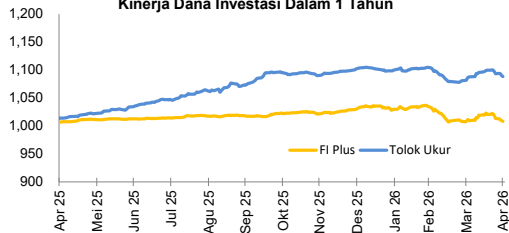
Obligasi	: 86.61%
Equity	: 5.09%
Pasar Uang	: 8.30%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif					
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Plus	-0.01%	-2.11%	-1.37%	-2.11%	0.15%	0.82%
Tolak Ukur* - IBPRTRI Index	0.63%	-1.02%	-0.58%	-1.20%	7.33%	8.86%

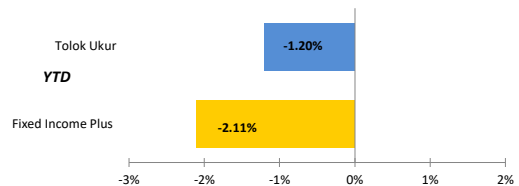
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Fixed Income Plus Terhadap Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAS

Obligasi - FR101
Obligasi - FR109

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencatat level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

April 2026
Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal	: 21 Jun 2021
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 773.83 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,209.97 Unit
Jumlah Unit	639,546,653.91
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFFISY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan

KOMPOSISI ASET

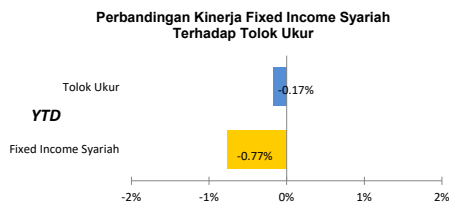
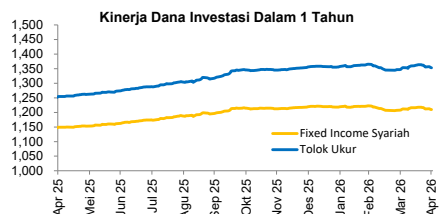
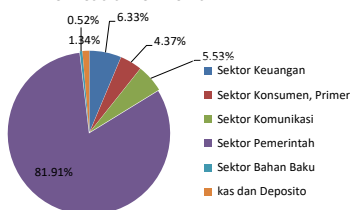
Obligasi	: 98.66%
Pasar Uang Syariah	: 1.34%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
Fixed Income Syariah	0.16%	-0.76%	-0.38%	-0.77%	5.27%	5.01%	4.70%	4.09%	4.09%
Tolak Ukur * - IBPRISIX Index	0.40%	-0.29%	0.55%	-0.17%	7.87%	7.57%	7.44%	6.81%	6.81%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
Fixed Income Syariah	0.16%	-0.76%	-0.38%	-0.77%	5.27%	10.28%	14.77%	17.41%	21.00%
Tolak Ukur * - IBPRISIX Index	0.40%	-0.29%	0.55%	-0.17%	7.87%	15.72%	24.04%	30.15%	35.32%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi


KOMPOSISI SEKTOR ALOKASI

PENEMPATAN TERATAS

Deposito - Bank Syariah Indonesia
 Obligasi - IFR006
 Obligasi - PBS003
 Obligasi - PBS004
 Obligasi - PBS028
 Obligasi - PBS029
 Obligasi - PBS030
 Obligasi - PBS032
 Obligasi - PBS033
 Obligasi - PBS034
 Obligasi - PBS037
 Obligasi - PBS038
 Obligasi - PBS039
 Obligasi - PBS040
 Obligasi - Tower Bersama Infra I

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global kembali menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JIIT0 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan



SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 26 Jul 2021
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 1.73 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.2221
Jumlah Unit	: 1,415,425.99 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Dow Jones Islamic Market World Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFSGWF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI	
Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal	

PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

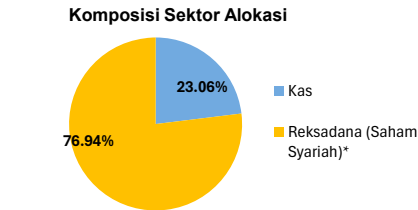
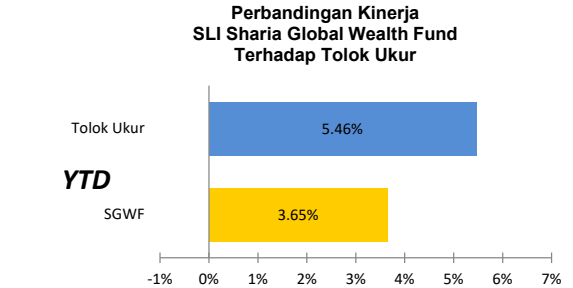
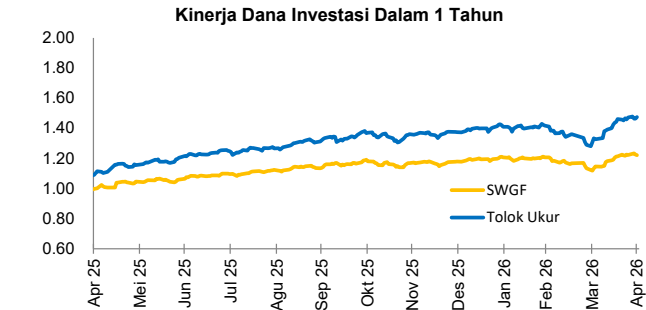
JENIS STRATEGI INVESTASI	
Reksadana	

KOMPOSISI ASET	
Saham Syariah	: 88.49%
Kas	: 11.51%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Wealth Fund	9.22%	1.20%	3.52%	3.65%	22.59%	10.56%	11.16%	7.73%	4.30%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	9.51%	3.44%	5.71%	5.46%	26.40%	15.00%	14.86%	10.51%	6.60%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif							
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Wealth Fund	9.22%	1.20%	3.52%	3.65%	22.59%	22.23%	37.39%	22.21%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	9.51%	3.44%	5.71%	5.46%	26.40%	32.25%	51.60%	35.58%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya.
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan



LAPORAN KINERJA INVESTASI

SLI SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

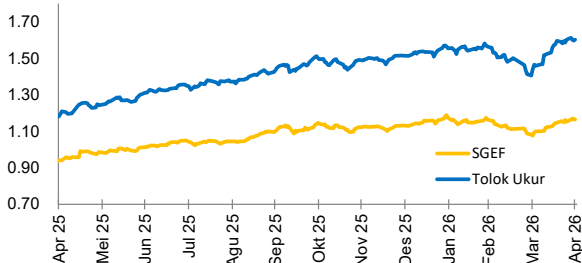
INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 26 Jul 2021	Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.	
Profil Resiko	: Tinggi		
Dana Kelolaan	USD 1.49 Juta		
NAB Per Unit	USD 1.1652		
Jumlah Unit	1,277,317.31 Unit		
Mata Uang	: Dollar		
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLFSGEF IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
		PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
		Saham	: 80 - 100%
		Pasar Uang	: 0 - 20%
		JENIS STRATEGI INVESTASI	
		Reksadana	
		KOMPOSISI ASET	
		Reksadana (Saham Syariah) : 85.42%	
		Kas : 14.58%	

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Equity Fund	8.23%	-0.79%	2.06%	2.96%	23.98%	10.31%	10.53%	6.96%	3.26%
Tolok Ukur * - SPGESSUP	11.38%	3.11%	7.25%	5.83%	35.45%	19.40%	19.40%	14.19%	10.41%

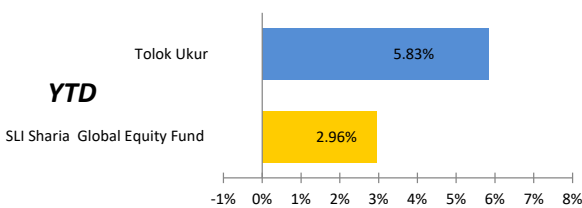
Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Equity Fund	8.23%	-0.79%	2.06%	2.96%	23.98%	21.69%	35.06%	30.91%	16.52%
Tolok Ukur * - SPGESSUP	11.38%	3.11%	7.25%	5.83%	35.45%	42.57%	70.30%	70.07%	60.28%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

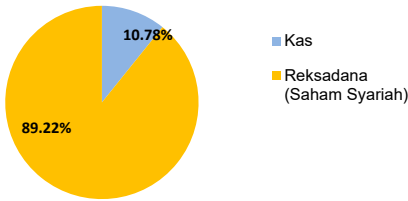
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja SLI Shariah Global Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Reksadana - Bahana Sharia Global Emerging USD

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71%YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 25-Oct-24	Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.	
Profil Resiko	: Moderat		
Dana Kelolaan	: USD 3.74 Juta		
NAB Per Unit	: USD 3.3329		
Jumlah Unit	: 1,122,830.81 unit		
Mata Uang	: Dollar		
Harga NAV	: USD 1.0000		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.50%		
Kode Bloomberg	: SLFBRUS IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
		PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
		Obligasi	: 80 - 100%
		Pasar Uang	: 0 - 20%
		JENIS STRATEGI INVESTASI	
		Pendapatan	
		KOMPOSISI ASET	
		Obligasi USD	: 95.10%
		Pasar Uang USD	: 4.90%

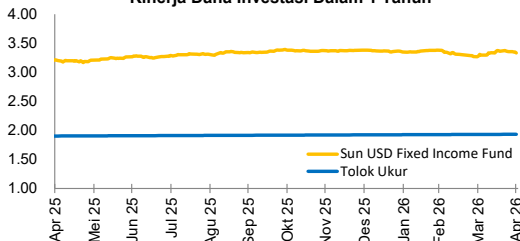
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SUN USD Fixed Income Fund	1.59%	-0.53%	-1.39%	-1.40%	3.73%	4.99%	2.59%	2.13%	0.55%	3.78%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD 1	0.12%	0.38%	0.76%	0.51%	1.55%	1.57%	1.54%	1.36%	1.16%	1.18%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SUN USD Fixed Income Fund	1.59%	-0.53%	-1.39%	-1.40%	3.73%	10.22%	7.97%	8.80%	2.79%	122.19%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD 1	0.12%	0.38%	0.76%	0.51%	1.55%	3.17%	4.71%	5.57%	5.95%	28.85%

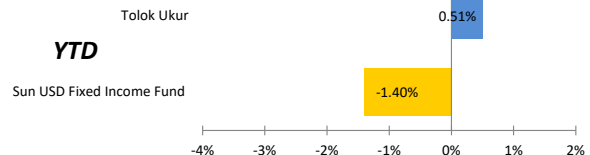
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

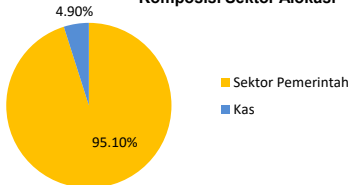
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Sun USD Fixed Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *

Obligasi - Indois 35
 Obligasi - Indois 50
 Obligasi - RI0028
 Obligasi - RI0035
 Obligasi - RI0037
 Obligasi - RI0028
 Obligasi - RI0048

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 10 Juli 2002
Profil Risiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	Rp 2.67 Triliun
NAB Per Unit	Rp 12,383.70
Jumlah Unit	215,869,858.96 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IDX80
Pembandingan 1	: LQ45
Pembandingan 2	: IHSG
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFBRJG IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI	
Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan <i>yield</i> obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.	

PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI	
Saham	

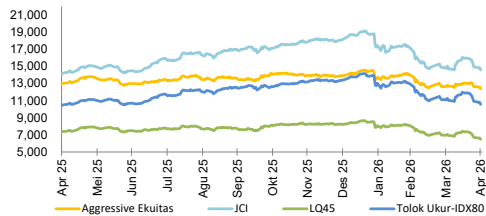
KOMPOSISI ASET	
Saham	93.40%
Obligasi dan / Pasar Uang	6.60%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Aggressive Ekuitas	-2.16%	-9.81%	-11.99%	-10.93%	-4.79%	-6.95%	-5.84%	-5.02%	-2.04%	11.14%
Tolak Ukur* - IDX80	-4.44%	-18.84%	-16.24%	-20.92%	1.06%	-2.78%	-0.37%	-1.38%	2.66%	10.41%
Pembandingan 1 - LQ45	-6.49%	-19.70%	-19.51%	-20.93%	-12.10%	-15.01%	-11.37%	-11.38%	-5.62%	8.17%
Pembandingan 2 - IHSG	-1.30%	-16.48%	-14.79%	-19.55%	2.81%	-1.94%	0.20%	-0.95%	3.02%	11.90%

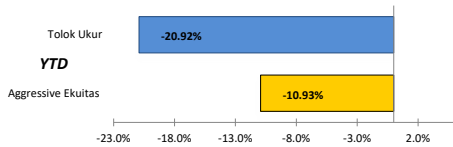
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Kumulatif				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Aggressive Ekuitas	-2.16%	-9.81%	-11.99%	-10.93%	-4.79%	-13.41%	-16.53%	-18.65%	-9.78%	1138%
Tolak Ukur* - IDX80	-4.44%	-18.84%	-16.24%	-20.92%	1.06%	-5.47%	-1.12%	-5.40%	14.05%	957%
Pembandingan 1 - LQ45	-6.49%	-19.70%	-19.51%	-20.93%	-12.10%	-27.77%	-30.40%	-38.33%	-25.11%	550%
Pembandingan 2 - IHSG	-1.30%	-16.48%	-14.79%	-19.55%	2.81%	-3.83%	0.59%	-3.76%	16.03%	1357%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

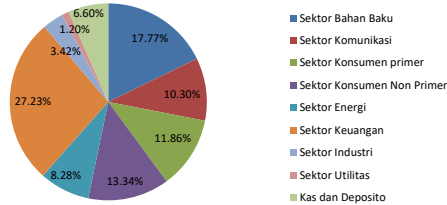
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS*

Deposito - Maybank Indonesia Syariah	Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
Deposito - Bank Mandiri	Saham - Indika Energy
Deposito - Bank Syariah Nasional	Saham - Indofood Sukses Makmur
Saham - Adaro Andalan Indonesia	Saham - Kalbe Farma
Saham - AKR Corporindo	Saham - Merdeka Copper Gold
Saham - Alamlni Resources Indonesia	Saham - Map Adiperkasa
Saham - Aneka Tambang	Saham - Mitra Adiperkasa
Saham - Astra International	Saham - Mudi Utama Indonesia
Saham - Astra Otoparts	Saham - Mitra Keluarga Karyasehat
Saham - Bank Central Asia	Saham - Sarana Menara Nusantara
Saham - Bank Mandiri Persero	Saham - Telkom Indonesia Persero
Saham - Bank Negara Indonesia	Saham - Timah
Saham - Bank Rakyat Indonesia	Saham - Trimegah Bangun persada
Saham - Bumi Resources Minerals	Saham - United Tractor
Saham - GoTo Gojek Tokopedia	Saham - Vale Indonesia
Saham - Indah Kiat Pulp and Paper	Saham - XL Smart Telecom Sejahtera

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan Kospi juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 01 Nov 2019
Profile Resiko	: Rendah
Dana Kelolaan	Rp 3.60 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,222.11
Jumlah Unit	2,945,109.05 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFPUSY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang Syariah

KOMPOSISI ASET

Obligasi dan/Pasar Uang Syariah : 100%

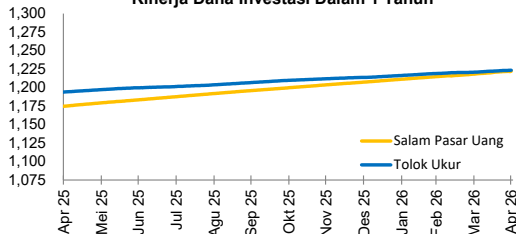
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pasar Uang	0.33%	0.90%	1.86%	1.23%	4.02%	4.29%	4.26%	3.91%	3.54%	3.13%
Tolok Ukur* - Rata-rata deposito	0.22%	0.59%	1.12%	0.80%	2.47%	2.88%	2.98%	2.91%	2.87%	3.15%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pasar Uang	0.33%	0.90%	1.86%	1.23%	4.02%	8.77%	13.33%	16.61%	18.99%	22.21%
Tolok Ukur* - Rata-rata deposito	0.22%	0.59%	1.12%	0.80%	2.47%	5.85%	9.20%	12.18%	15.23%	22.35%

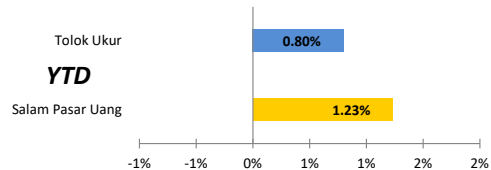
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

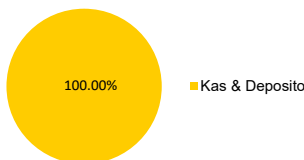
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Deposito - Bank Syariah Indonesia
 Deposito - Bank Syariah Nasional
 Obligasi - PBS003

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 29 Dec 2023
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 1.91 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.0513
Jumlah Unit	: 1.790.878.74 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BEMSID 100%
Biaya Manajemen	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SALPTSU
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
 Pasar Uang : 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap Syariah

KOMPOSISI ASET

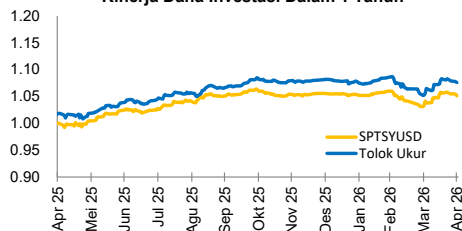
Obligasi Syariah USD : 92.36%
 Kas & Deposito : 7.64%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif						
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	1.72%	-0.09%	-0.77%	-0.44%	5.06%	11.78%	2.16%
BEMSID 100%	2.25%	0.04%	-0.51%	-0.56%	5.66%	6.29%	3.18%

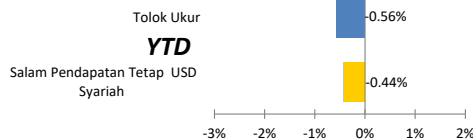
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

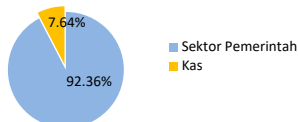
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



**Perbandingan Kinerja
 Salam Pendapatan Tetap USD Syariah
 Terhadap Tolak Ukur**



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *

Obligasi - SBSN 31
 Obligasi - SBSN 33

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global kembali menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

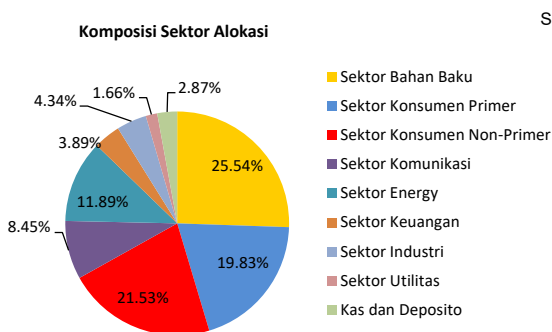
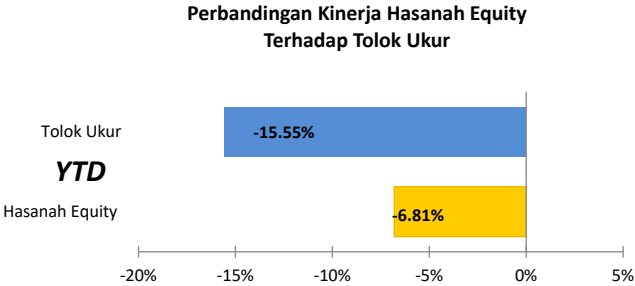
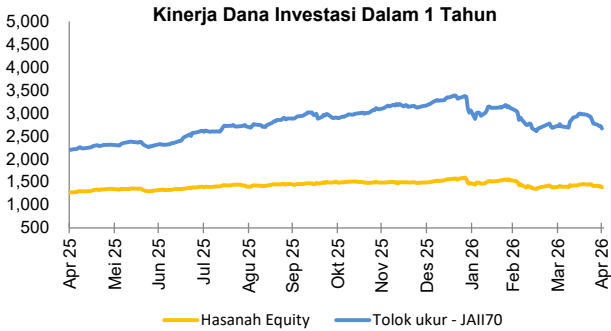
Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 15 Sep 2009	Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.	
Profil Resiko	: Tinggi		
Dana Kelolaan	Rp 1.12 Miliar		
NAB Per Unit	Rp 1,385.82		
Jumlah Unit	805,664.09 Unit		
Mata Uang	: Rupiah		
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index (JII170)		
Pembanding	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLBHASE IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
		PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
		Saham Syariah	: 80 - 100%
		Obligasi dan / Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%
		JENIS STRATEGI INVESTASI	
		Saham	
		KOMPOSISI ASET	
		Saham Syariah	: 97.13%
		Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah	: 2.87%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Hasanah Equity	-0.63%	-6.43%	-6.70%	-6.81%	8.54%	-0.18%	-3.91%	-4.54%	-2.27%	1.98%
Tolak Ukur* - JAI170 Index	-1.67%	-12.91%	-7.62%	-15.55%	21.20%	11.08%	6.84%	5.77%	8.03%	6.08%
Pembanding - ISSI	-0.09%	-15.74%	-11.07%	-18.71%	16.66%	8.98%	5.50%	4.77%	7.21%	5.84%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Hasanah Equity	-0.63%	-6.43%	-6.70%	-6.81%	8.54%	-0.36%	-11.28%	-16.98%	-10.85%	38.58%
Tolak Ukur* - JAI170 Index	-1.67%	-12.91%	-7.62%	-15.55%	21.20%	23.38%	21.99%	25.19%	47.14%	166.83%
Pembanding - ISSI	-0.09%	-15.74%	-11.07%	-18.71%	16.66%	18.77%	17.43%	20.51%	41.64%	156.86%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi
Note : Tolak Ukur sedang dalam pembaharuan



Saham - Adaro

PENEMPATAN TERATAS *

Saham - Alamtri Resources Indonesia Tbk
Saham - AKR Corporindo Tbk PT
Saham - Aneka Tambang Tbk
Saham - Astra International Tbk PT
Saham - Astra Otoparts Tbk PT
Saham - Bukit Asam
Saham - Bumi Resources Minerals Tbk PT
Saham - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Saham - Indofood Sukses Makmur Tbk PT
Saham - Indika Energy Tbk PT
Saham - Indah Kiat Pulp & Paper Tbk PT
Saham - Indosat Tbk PT
Saham - Kalbe Farma Tbk PT
Saham - Mayora Indah

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Saham - Alamtri Minerals Indonesia
Saham - Medco Energi Internasional
Saham - Merdeka Copper Gold Tbk PT
Saham - Merdeka Battery Materials Tbk PT
Saham - Midi Utama Indonesia Tbk PT
Saham - Mitra Adiperkasa
Saham - Map Adiperkasa Tbk PT
Saham - Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
Saham - Pantai Indah Kapuk
Saham - Telkom Indonesia Persero Tbk P
Saham - Trimegah Bangun persada
Saham - United Tractors Tbk PT
Saham - Vale Indonesia Tbk PT
Saham - XLSmart Telecom Sejahtera
Saham - Timah
Saham - Perusahaan Gas Negara

Bagaimana kondisi pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.



LAPORAN KINERJA INVESTASI

SALAM BALANCED

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

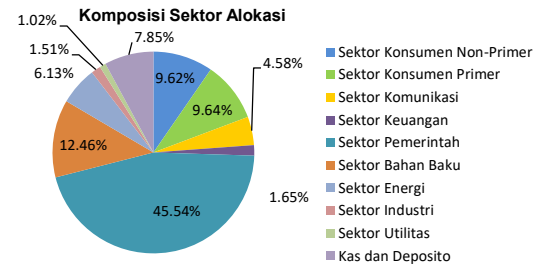
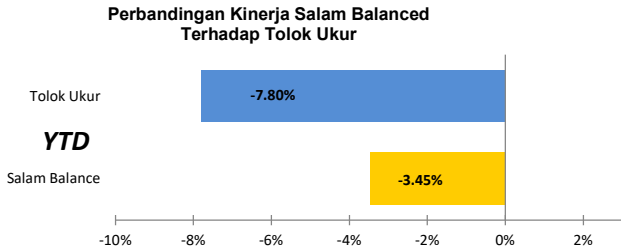
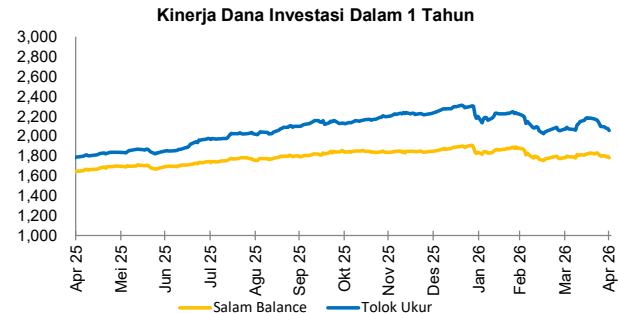
Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2010	Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.	
Profil Resiko	: Moderat		
Dana Kelolaan	Rp 123.92 Miliar		
NAB Per Unit	Rp 1,781.60		
Jumlah Unit	69,553,728.39 Unit		
Mata Uang	: Rupiah		
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: JAI170 50% + IBPRISIX 50%		
Pembanding	: ISSI 50% + IBPRISIX 50%		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLBRSAB IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
		PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
		Saham Syariah	: 0 - 80%
		Obligasi Syariah	: 0 - 80%
		Pasar Uang Syariah	: 0 - 80%
		JENIS STRATEGI INVESTASI	
		Campuran	
		KOMPOSISI ASET	
		Saham Syariah	: 46.62%
		Obligasi Syariah	: 45.53%
		Pasar Uang Syariah	: 7.85%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Balanced	-0.10%	-3.14%	-3.02%	-3.45%	8.04%	3.82%	1.51%	1.12%	1.90%	3.82%
Tolak Ukur* - JAI170 50% + IBPRISIX 50%	-0.57%	-6.53%	-3.19%	-7.80%	15.01%	9.85%	7.53%	6.63%	7.14%	4.80%
Pembanding - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	0.22%	-8.06%	-5.02%	-9.54%	12.84%	8.81%	6.85%	6.12%	6.73%	4.67%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Balanced	-0.10%	-3.14%	-3.02%	-3.45%	8.04%	7.78%	4.60%	4.56%	9.86%	78.16%
Tolak Ukur* - JAI170 50% + IBPRISIX 50%	-0.57%	-6.53%	-3.19%	-7.80%	15.01%	20.68%	24.37%	29.28%	41.21%	105.65%
Pembanding - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	0.22%	-8.06%	-5.02%	-9.54%	12.84%	18.40%	22.02%	26.83%	38.54%	101.77%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi
Note : Tolak Ukur sedang dalam pembaharuan



PENEMPATAN TERATAS *

- Deposito - Bank Syariah Nasional PT

Obligasi - IFR006

Obligasi - PBS029

Obligasi - PBS032

Obligasi - PBS033

Obligasi - PBS037

Obligasi - PBS040

Saham - Adaro Andalan Indonesia, PT

Saham - AKR CorporindoTbk

Saham - Aneka Tambang PT

Saham - Astra International Tbk PT
- Saham - Bumi Resources Minerals

Saham - Indika Energy

Saham - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Saham - Indofood Sukses Makmur Tbk PT

Saham - Kalbe Farma Tbk

Saham - Merdeka Copper Gold Tbk

Saham - Midi Utama Indonesia Tbk

Saham - Telkom Indonesia Persero Tbk PT

Saham - Trimegah Bangun Persada

Saham - United Tractors Tbk

Saham - Vale Indoensia Tbk

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM subsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504.88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp21 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2010	Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.	
Profil Resiko	: Tinggi		
Dana Kelolaan	Rp 199.69 Miliar		
NAB Per Unit	Rp 1,176.94		
Jumlah Unit	169,664,667.84 Unit		
Mata Uang	: Rupiah		
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur			
	: Jakarta Islamic Index (JII70)		
Pembandingan	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLBRSEQ IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
		PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
		Saham Syariah : 80% - 100%	
		Pasar Uang Sy : 0 - 20%	
		JENIS STRATEGI INVESTASI	
		Saham Syariah	
		KOMPOSISI ASET	
		Saham Syariah	: 95.86%
		Pasar Uang Syariah	: 4.14%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Equity	-0.55%	-5.94%	-6.08%	-6.37%	9.85%	1.53%	-2.35%	-2.49%	-0.62%	1.06%
Tolak Ukur*- JII70 Index	-1.67%	-12.91%	-7.62%	-15.55%	21.20%	11.08%	6.84%	5.77%	8.03%	4.73%
Pembandingan- ISSI Index	-0.09%	-15.74%	-11.07%	-18.71%	16.66%	8.98%	5.50%	4.77%	7.21%	4.47%

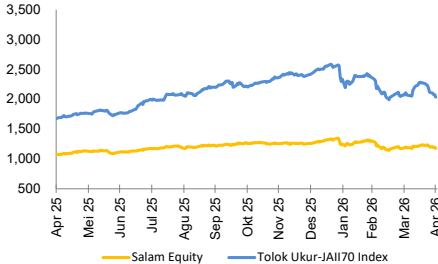
Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Equity	-0.55%	-5.94%	-6.08%	-6.37%	9.85%	3.07%	-6.89%	-9.61%	-3.07%	17.69%
Tolak Ukur*- JII70 Index	-1.67%	-12.91%	-7.62%	-15.55%	21.20%	23.38%	21.99%	25.19%	47.14%	103.63%
Pembandingan- ISSI Index	-0.09%	-15.74%	-11.07%	-18.71%	16.66%	18.77%	17.43%	20.51%	41.64%	96.02%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

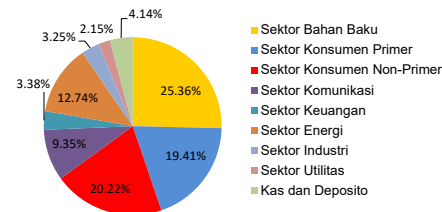
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Note : Tolak Ukur sedang dalam pembahasan

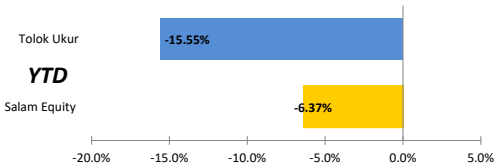
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAS *

Deposito - Bank Syariah Nasional	Saham - Merdeka Copper Gold
Saham - Adaro Andalan Indonesia	Saham - Map Aktif AdiPerkasa
Saham - AKR Corporindo	Saham - Mitra AdiPerkasa
Saham - Alamtri Resources Indonesia	Saham - Midi Utama Indonesia
Saham - Aneka Tambang	Saham - Perusahaan Gas Negara
Saham - Astra International	Saham - Telkom Indonesia (Persero)
Saham - Astra Otoparts	Saham - Trimegah Bangun Persada
Saham - Bukit Asam	Saham - United Tractor
Saham - Bumi Resources Mineral	Saham - XL Indonesia
Saham - Indah Kiat Pulp & Paper	Saham - XLSmart Telecom Sejahtera
Saham - Indika Energy	Saham - Mitra Keluarga Karyasehat
Saham - Indofood CBP Sukses Makm	Saham - Timah
Saham - Indofood Sukses Makmur	Saham - Merdeka Battery Materials
Saham - Indosat	Saham - Pantai Indah Kapuk
Saham - Kalbe Farma	

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Apr 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

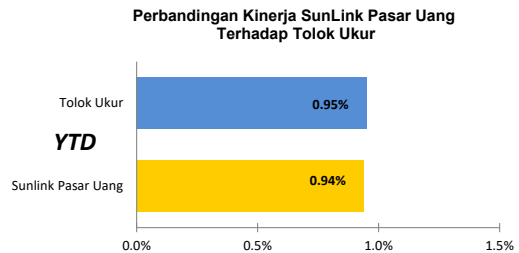
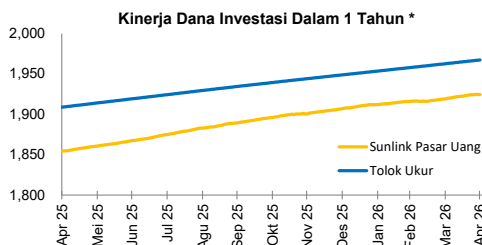
INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010	Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.	
Profil Resiko	: Rendah	PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Dana Kelolaan	Rp 1.44 Triliun	Pasar Uang : 100%	
NAB Per Unit	Rp 1,924.67	JENIS STRATEGI INVESTASI	
Jumlah Unit	748,059,392.88 unit	Pasar Uang	
Mata Uang	: Rupiah	KOMPOSISI ASET	
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00	Pasar Uang : 100%	
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: Rata-rata Deposito 1 Bulan		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: CSLPRSU IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Pasar Uang **	0.29%	0.67%	1.51%	0.94%	3.78%	4.07%	3.94%	3.49%	3.12%	4.21%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.24%	0.71%	1.44%	0.95%	3.06%	3.18%	3.17%	3.06%	2.99%	4.35%

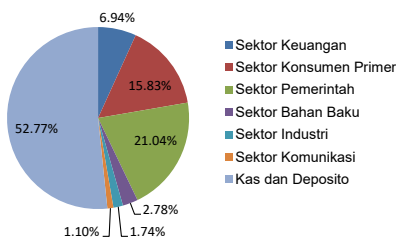
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Kumulatif				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Pasar Uang **	0.29%	0.67%	1.51%	0.94%	3.78%	8.31%	12.30%	14.74%	16.60%	92.47%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.24%	0.71%	1.44%	0.95%	3.06%	6.46%	9.83%	12.83%	15.89%	96.74%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Deposito - Bank Tabungan Negara
Deposito - Bank Syariah Indonesia
Deposito - Bank Syariah Nasional
Deposito - Bank Maybank Syariah
Obligasi - Obligasi Bank BRI
Obligasi - Merdeka Battery Materials
Obligasi - Pegadaian IV
Obligasi - FR056
Obligasi - PBS003

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Apr 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 253,35 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,891.12
Jumlah Unit	133,967,243.00 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index
Pembanding	: 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: CSLBMBG IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan yang relatif stabil dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Campuran

KOMPOSISI ASET

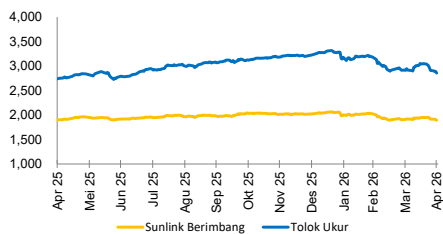
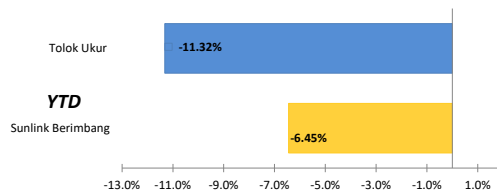
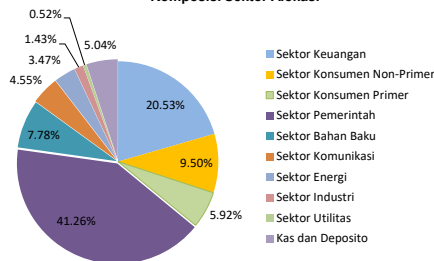
Saham : 42.99%
Obligasi : 51.97%
Pasar Uang : 5.04%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Berimbang **	-0.85%	-5.60%	-6.91%	-6.45%	-0.52%	-0.41%	-0.31%	0.43%	1.57%	4.09%
Tolak Ukur * 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index	-1.86%	-10.17%	-8.43%	-11.32%	4.19%	2.25%	3.06%	2.85%	5.03%	12.00%
Pembanding * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-0.28%	-8.89%	-7.67%	-10.58%	5.06%	2.62%	3.33%	3.07%	5.23%	12.16%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Berimbang **	-0.85%	-5.60%	-6.91%	-6.45%	-0.52%	-0.81%	-0.92%	1.74%	8.11%	89.11%
Tolak Ukur * 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index	-1.86%	-10.17%	-8.43%	-11.32%	4.19%	5.49%	10.48%	12.62%	26.91%	185.61%
Pembanding * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-0.28%	-8.89%	-7.67%	-10.58%	5.06%	6.37%	11.40%	13.55%	27.97%	187.99%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun ***Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur****Komposisi Sektor Alokasi****PENEMPATAN TERATAS *)**

Deposito - Maybank Indonesia Syariah
Obligasi - Bank BRI Tahap II 2023
Obligasi - Berwawasan Lingkungan Bank Mandiri
Obligasi - FR0054
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0072
Obligasi - FR0073
Obligasi - FR0075
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0083
Obligasi - FR0093
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0097
Obligasi - FR0098
Obligasi - FR0100
Obligasi - FR0102
Obligasi - FR0106
Obligasi - FR0108

Obligasi - Mayora Indah
Saham - Adaro Andalan Indonesia
Saham - Aneka Tambang
Saham - Astra International
Saham - Bank Central Asia
Saham - Bank Mandiri
Saham - Bank Negara Indonesia
Saham - Bank Rakyat Indonesia
Saham - GOTO Gojek Indonesia
Saham - Indofood Sukses Makmur
Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
Saham - Indika Energy
Saham - Kalbe Farma
Saham - Merdeka Copper Gold
Saham - Telkom Indonesia
Saham - Trimegah Bangun Persada
Saham - United Tractor
Saham - Vale Indonesia

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global kembali menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISII -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Apr 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	Rp 16.20
NAB Per Unit	Rp 1,324.60
Jumlah Unit	12,226,371.58 Miliar
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00 Unit
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index 70
Pembanding	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 3%
Kode Bloomberg	: CSLEKSY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Unuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham

KOMPOSISI ASET

Saham Syariah : 97.22%
Pasar Uang Syariah : 2.78%

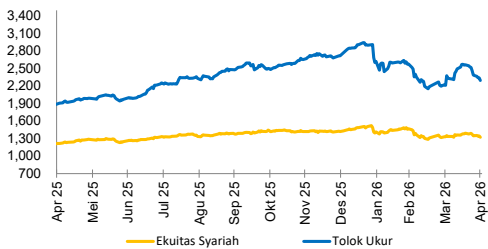
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Ekuitas Syariah	-0.62%	-6.37%	-6.67%	-6.85%	8.91%	0.84%	-2.99%	-3.07%	-1.25%	1.79%
Tolak Ukur* - JII70 Index	-1.67%	-12.91%	-7.62%	-15.55%	21.20%	11.08%	6.84%	5.77%	8.03%	5.37%
Pembanding - ISSI Index	3.79%	-12.46%	-7.62%	-15.55%	21.20%	11.08%	6.84%	5.77%	8.03%	5.37%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Kumulatif				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Ekuitas Syariah	-0.62%	-6.37%	-6.67%	-6.85%	8.91%	1.70%	-8.72%	-11.72%	-6.09%	32.46%
Tolak Ukur* - JII70 Index	-1.67%	-12.91%	-7.62%	-15.55%	21.20%	23.38%	21.99%	25.19%	47.14%	129.67%
Pembanding - ISSI Index	3.79%	-12.46%	-7.62%	-15.55%	21.20%	23.38%	21.99%	25.19%	47.14%	129.67%

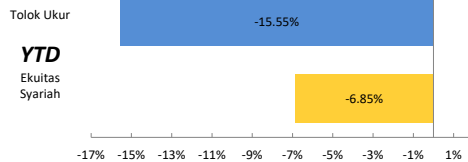
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

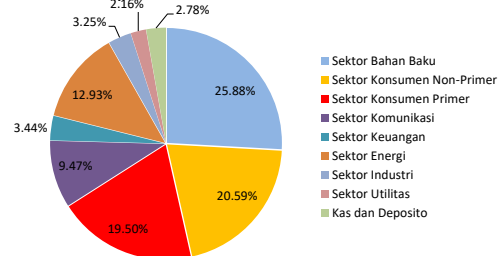
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Saham - Adaro Andalan Indonesia, PT	Saham - Medco Energi Internasional
Saham - AKR Corporindo Tbk	Saham - Merdeka Copper Gold Tbk
Saham - Alamtri Resources Indonesia	Saham - Merdeka Battery Materials Tbk
Saham - Aneka Tambang	Saham - Midi Utama Indonesia Tbk
Saham - Astra International Tbk	Saham - Mitra Adiperkasa Tbk
Saham - Astra Otoparts Tbk	Saham - Mitra Aktif Adiperkasa Tbk
Saham - Bumi Resources Minerals	Saham - Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
Saham - Bukit Asam	Saham - Pantai Indah Kapuk
Saham - Indofood Sukses Makmur	Saham - Perusahaan Gas Negara Tbk
Saham - Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	Saham - Telkom Indonesia (persero) Tbk
Saham - Indosat Tbk	Saham - Timah
Saham - Indofood CBP Sukses Makmur	Saham - Trimegah Bangun Persada
Saham - Indika Energy Tbk	Saham - United Tractors Tbk
Saham - Kalbe Farma	Saham - Vale Indonesia Tbk
Saham - Mayora Indah Tbk	Saham - XLSmart Telecom Sejahtera Tbk

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

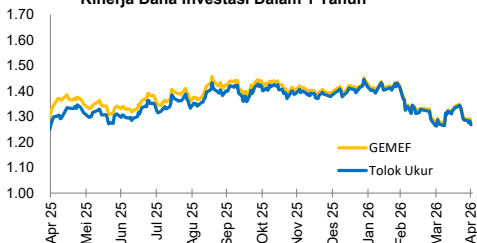
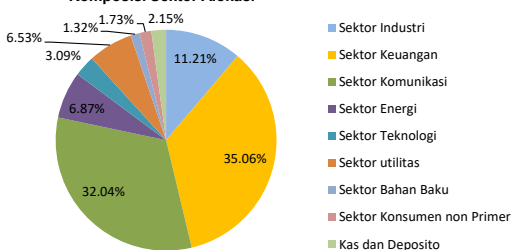
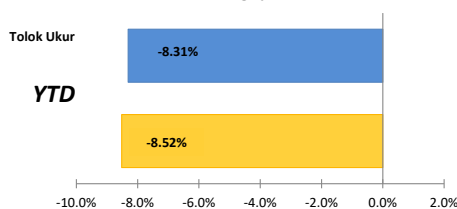
INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2018	Untuk memberikan pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang.	
Profil Resiko	: Tinggi		
Dana Kelolaan	USD 6.86 Juta		
NAB Per Unit	USD 1.2764		
Jumlah Unit	5,370,867.84 Unit		
Mata Uang	: Dollar		
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: S&P Emerging Asia 40 Index (SPEM40UP)		
Biaya Manajemen	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLFGEME IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Pembanding	: Jakarta Islamic Index 70		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
		PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
		Saham	: 80% - 100%
		Obligasi dan/ Pasar Uang	: 0% - 20%
		JENIS STRATEGI INVESTASI	
		Saham	
		KOMPOSISI ASET	
		Saham	: 97.85%
		Kas	: 2.15%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Emerging Market Equity Fund	0.16%	-10.65%	-9.99%	-8.52%	-3.48%	0.69%	2.37%	1.07%	-4.42%	3.36%
Tolak Ukur* - SPEM40UP	0.45%	-10.48%	-9.46%	-8.31%	-0.12%	3.61%	4.31%	2.03%	-2.82%	3.27%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Emerging Market Equity Fund	0.16%	-10.65%	-9.99%	-8.52%	-3.48%	1.39%	7.30%	4.36%	-20.25%	27.64%
Tolak Ukur* - SPEM40UP	0.45%	-10.48%	-9.46%	-8.31%	-0.12%	7.34%	13.52%	8.39%	-13.32%	26.81%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun**Komposisi Sektor Alokasi****Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur****PENEMPATAN TERATAS *)**

Saham - Advanced Info Service PCL	Saham - IND & COMM BK of China - H
Saham - Alibaba Group Holding Ltd	Saham - Malayan Banking Bhd
Saham - Bank Central Asia Tbk PT	Saham - Meituan
Saham - Bank Rakyat Indonesia Tbk	Saham - PDD Holdings Inc
Saham - Bank Mandiri Persero Tbk PT	Saham - Public Bank Bhd
Saham - China Construction Bank Corp	Saham - PTT PCL (Bangkok)
Saham - CIMB Group Holdings Bhd	Saham - Reliance Industries
Saham - Delta Electronics Thailand PCL	Saham - Tenaga Nasional Bhd
Saham - Gulf Development PCL	Saham - Tencent Holdings Ltd
Saham - HDFC Bank Ltd	Saham - Xiaomi Corp
Saham - ICICI Bank Ltd	

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 13 Desember 2018	Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar	
Profil Resiko	: Tinggi	PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Dana Kelolaan	: USD 10.74 Juta	Saham	: 80% - 100%
NAB Per Unit	: USD 1.9266	Obligasi dan/Pasar Uang	: 0% - 20%
Jumlah Unit	: 5,574,664.10 Unit	JENIS STRATEGI INVESTASI	
Mata Uang	: Dollar	Saham	
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000	KOMPOSISI ASET	
Bank Kustodian	: Deutsche Bank	Saham	: 95.76%
Tolak Ukur	: Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)	Kas	: 4.24%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLFGYEF IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		

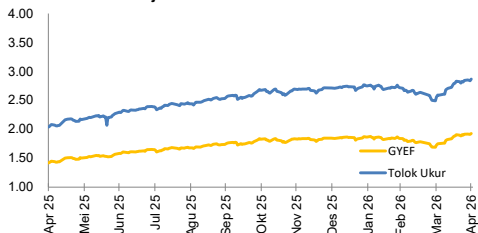
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Yield Equity Fund	11.44%	3.21%	5.27%	4.30%	35.48%	21.56%	14.82%	12.74%	9.63%	9.29%
Tolak Ukur* - OOI Index	12.05%	4.33%	7.11%	5.65%	40.49%	24.48%	22.88%	16.95%	13.06%	15.33%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Yield Equity Fund	11.44%	3.21%	5.27%	4.30%	35.48%	47.77%	51.41%	61.61%	58.40%	92.66%
Tolak Ukur* - OOI Index	12.05%	4.33%	7.11%	5.65%	40.49%	54.95%	85.63%	87.13%	84.79%	186.70%

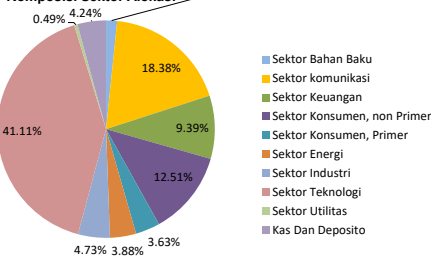
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

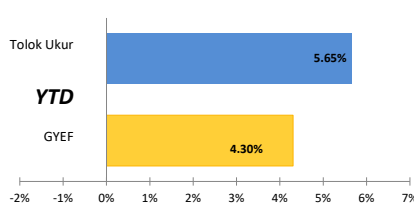
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAS *)

Saham - Apple Inc	Saham - Linde PLC
Saham - Amazon.com Inc	Saham - Microsoft Corp
Saham - Alphabet Inc	Saham - Mastercard Inc
Saham - Alphabet Inc	Saham - Merck & Co Inc
Saham - ASML Holding NV	Saham - Morgan Stanley
Saham - Astrazeneca PLC	Saham - Nestle SA
Saham - Broadcom Inc	Saham - NVIDIA Corp
Saham - Caterpillar Co	Saham - Novartis AG
Saham - Cisco System Inc	Saham - Philip Morris International
Saham - Citigroup	Saham - Procter & Gamble Co The
Saham - Cola-cola Co/The	Saham - Roche Holding AG
Saham - Chevron Corp	Saham - RTX Corp
Saham - Eli Lilly & Co	Saham - Samsung Electronics Co Ltd
Saham - Exxon Mobil Corp	Saham - Shell PLC
Saham - General Electric Co	Saham - Tencent Holdings Ltd
Saham - HSBC Holdings PLC	Saham - Toyota Motor Corp
Saham - Intel Corp	Saham - Wal-Mart Stores Inc
Saham - Johnson & Johnson	Saham - Siemens AG
Saham - JPMorgan Chase & Co	Saham - Texas Instruments Inc

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan Nikkei juga mencatat level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Apr 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2018
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 1.38 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.3726
Jumlah Unit	: 1,002,878.23 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFHYIF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80% - 100%
Pasar Uang	: 0% - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

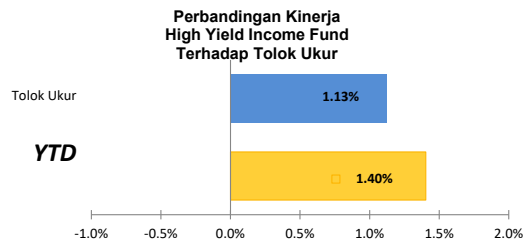
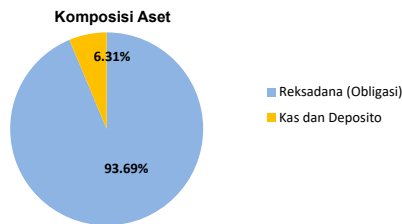
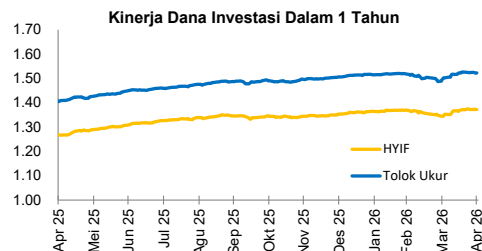
Reksadana (Obligasi)	: 93.69%
Kas	: 6.31%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
High Yield Income Fund	2.14%	0.59%	2.11%	1.40%	8.24%	7.36%	8.09%	5.31%	2.97%	4.38%
Tolok Ukur* - H10983US	1.76%	0.52%	2.21%	1.13%	8.37%	8.61%	9.02%	6.93%	4.50%	5.86%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
High Yield Income Fund	2.14%	0.59%	2.11%	1.40%	8.24%	15.26%	26.31%	23.00%	15.78%	37.26%
Tolok Ukur* - H10983US	1.76%	0.52%	2.21%	1.13%	8.37%	17.97%	29.61%	30.76%	24.65%	52.27%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Reksadana - SISF Global High Yield

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global berbalik menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Apr 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 28 Desember 2018
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	USD 1.02 Juta
NAB Per Unit	USD 0.93
Jumlah Unit	1,106,687.64 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFGBIF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80% - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

Reksadana (Obligasi)	: 93.70%
Kas	: 6.30%

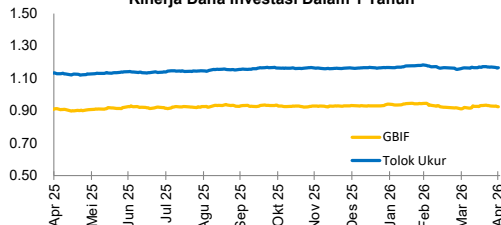
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Global Bond Income Fund	1.40%	-1.67%	-0.42%	-0.79%	1.46%	3.85%	1.53%	-0.45%	-3.72%	-1.05%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	0.30%	-0.10%	0.14%	0.11%	2.79%	5.05%	3.99%	2.72%	0.82%	2.10%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Global Bond Income Fund	1.40%	-1.67%	-0.42%	-0.79%	1.46%	7.86%	4.67%	-1.80%	-17.29%	-7.46%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	0.30%	-0.10%	0.14%	0.11%	2.79%	10.35%	12.48%	11.33%	4.16%	16.51%

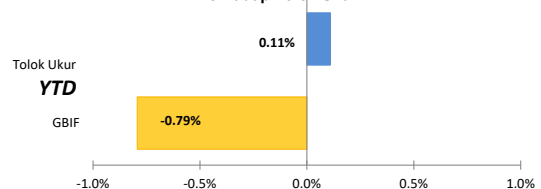
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

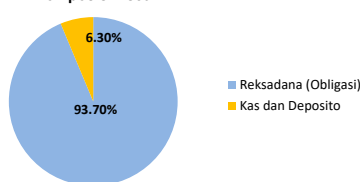
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Aset



PENEMPATAN TERATAS *)

Reksadana - SIFS Global Bond

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global kembali menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan KOSPI juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredakan kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%-3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredakan dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Apr 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Desember 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,481 tenaga pemasar dan 31 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 14 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Desember 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 504,88% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 234%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 21 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI
Tanggal Peluncuran	: 17 Desember 2018	Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar <i>bearish</i> , serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.
Profil Resiko	: Rendah	
Dana Kelolaan	: USD 16.50 Juta	PROPORSI ALOKASI INVESTASI
NAB Per Unit	: USD 1.11	
Jumlah Unit	: 14,875,597.27 Unit	Pasar Uang : 0 -100%
Mata Uang	: Dollar	Obligasi : 0 -100%
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000	JENIS STRATEGI INVESTASI
Bank Kustodian	: Deutsche Bank	
Tolak Ukur	: USD Libor 3 Months	Pasar Uang
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 0.5%	KOMPOSISI ASET
Kode Bloomberg	: SLFGMMF IJ	
Frekuensi Valuasi	: Harian	Pasar Uang dan atau Obligasi : 100%
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia	

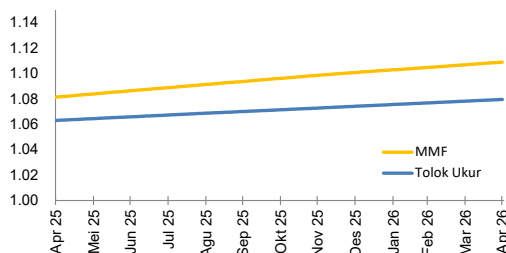
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Money Market Fund	0.19%	0.54%	1.16%	0.74%	2.54%	2.68%	2.62%	2.29%	1.71%	1.41%
Tolok Ukur* - USD Libor 3 months	0.12%	0.38%	0.76%	0.51%	1.55%	1.57%	1.54%	1.36%	1.16%	1.04%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Money Market Fund	0.19%	0.54%	1.16%	0.74%	2.54%	5.44%	8.09%	9.49%	8.88%	10.89%
Tolok Ukur* - USD Libor 3 months	0.12%	0.38%	0.76%	0.51%	1.55%	3.17%	4.71%	5.57%	5.95%	7.96%

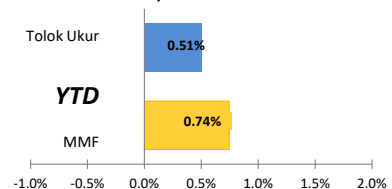
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

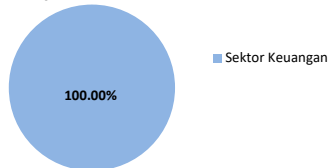
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Deposito - Bank CIMB Niaga Syariah
Deposito - Bank Danamon Syariah Indonesia
Deposito - Bank Mandiri
Deposito - Bank Maybank Syariah
Deposito - Bank Maybank
Deposito - Bank Rakyat Indonesia
Deposito - Bank UOB Indonesia

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada April 2026, meskipun tensi geopolitik masih tinggi, pasar ekuitas global kembali menguat tajam. Wall Street mencatat kinerja bulanan terbaik sejak 2020, sementara indeks global lain seperti MSCI Emerging Markets, Nikkei, dan Kospi juga mencetak level tertinggi sepanjang masa (all-time high). Penguatan ini didorong oleh optimisme terhadap laporan laba emiten AS serta kinerja solid saham teknologi berkapitalisasi besar.

Optimisme atas laba emiten AS turut meredam kekhawatiran terkait eskalasi geopolitik di Timur Tengah serta arah kebijakan The Fed. Dalam pertemuan bulan April, The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Namun, risalah rapat menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara anggota The Fed. Di sisi lain, inflasi meningkat dari 2,4% YoY menjadi 3,3% YoY pada Maret 2026, didorong kenaikan harga energi.

Secara kinerja, indeks utama global mencatat kenaikan pada April 2026: S&P 500 +10,42% MoM (+5,31% YTD), NASDAQ Composite +15,29% MoM (+7,10% YTD), dan Dow Jones +7,14% MoM (+3,31% YTD). Sementara itu, harga emas dan S&P Emerging Market Asia 40 Index relatif stabil di +0,07% MoM (+5,94% YTD) dan +0,45% MoM (-8,04% YTD).

Berbeda dengan pasar global, inflasi Indonesia justru menurun dari 3,48% YoY menjadi 2,42% YoY pada Maret 2026, ditopang oleh harga BBM bersubsidi yang masih ditahan. Pasar obligasi Indonesia relatif stabil, tercermin dari imbal hasil (yield) SUN 10 tahun yang bertahan di 6,85%. Di sisi lain, pasar saham Indonesia berada di bawah tekanan pada April 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,30% MoM (-19,55% YTD), menjadikannya salah satu yang terlemah di kawasan. Indeks saham domestik lainnya juga melemah: IDX80 -4,44% MoM (-20,92% YTD); LQ45 -6,49% MoM (-20,93% YTD); ISSI -0,09% MoM (-18,71% YTD); dan JII70 -1,67% MoM (-15,55% YTD). Pelemahan dipicu kombinasi kenaikan harga minyak, depresiasi Rupiah, serta rendahnya kepercayaan investor terhadap efektivitas kebijakan pemerintah dalam meredam dampak krisis energi. Rupiah melemah ke level terendah terhadap dolar AS di 17.353 pada akhir April (-2,06% MoM; -3,82% YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.